



Implementasi Pelatihan Pewarnaan Batik Shibori dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Pranan

Yunita Fitri Yaningsih¹, Intan Junita², Dwiana Oktavia³, Alif Mazida Salsabila⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

⁴Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Email: ¹yunitafitri065@students.unnes.ac.id, ²intanijunita61@students.unnes.ac.id, ³dwi83718@students.unnes.ac.id, ⁴salsabilamazida@students.unnes.ac.id

Abstrak: Implementasi pelatihan pewarnaan batik Shibori bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Pranan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya perempuan, untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam seni batik tradisional. Melalui serangkaian lokakarya dan demonstrasi, peserta mempelajari berbagai teknik Shibori dan metode pewarnaan alami. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan keragaman produk batik, sehingga memperluas peluang pasar dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta dan minat yang tumbuh untuk mengembangkan usaha berbasis batik. Proyek ini berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Abstract: The implementation of Shibori batik dyeing training aims to enhance the creative economy of Pranan Village. This community service activity focuses on empowering local communities, especially women, to develop their skills in the traditional art of batik. Through a series of workshops and demonstrations, participants learn various Shibori techniques and natural dyeing methods. The training is expected to increase the quality and diversity of batik products, thus expanding market opportunities and generating additional income for the community. The results of this activity show a significant improvement in the participants' skills and a growing interest in developing batik-based businesses. This project contributes to preserving cultural heritage while promoting sustainable economic growth.

Keywords: Shiboribatik dyeing training, creative economy, community empowerment, natural dyeing, Pranan Village

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang melimpah memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif, khususnya di bidang kerajinan tangan seperti batik. Batik, sebagai warisan budaya bangsa, tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang sangat besar. Industri kreatif, khususnya

Korespondensi: yunitafitri065@students.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-30

Accepted: 2024-10-18

Published by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Published: 2024-10-31

batik, telah menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Batik tidak hanya menjadi identitas budaya bangsa, namun juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Salah satu teknik pewarnaan batik yang semakin populer adalah shibori. Teknik ini menawarkan keunikan dalam menghasilkan motif batik yang khas dan menarik yang dapat meningkatkan nilai jual produk batik.

Melihat potensi batik shibori dan kebutuhan untuk mengembangkan ekonomi kreatif di tingkat desa, tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Semarang (UNNES) GIAT 9 melaksanakan pelatihan pewarnaan batik shibori di Desa Pranan. Desa Pranan dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup, namun belum tergarap secara optimal dalam bidang kerajinan batik. Selain itu, pelatihan ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam mendorong pengembangan desa mandiri berbasis potensi lokal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2022), pelatihan berbasis komunitas seperti pelatihan batik shibori dapat menjadi katalisator dalam pengembangan ekonomi kreatif di tingkat desa. Keterampilan baru yang diperoleh peserta pelatihan tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif, pelatihan batik shibori diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat Desa Pranan, sehingga mereka mampu menghasilkan produk batik yang bernilai jual tinggi dan memiliki daya saing di pasar.

Sebuah studi kasus oleh Suparman (2022) menunjukkan bahwa pelatihan batik shibori dapat memberdayakan perempuan di daerah pedesaan. Dengan meningkatkan keterampilan dan pendapatan, perempuan dapat memiliki peran yang lebih aktif dalam pengambilan keputusan di rumah tangga dan masyarakat. Hidayat (2021) berpendapat bahwa pelatihan batik shibori tidak hanya melestarikan warisan budaya, tetapi juga dapat memperkuat identitas komunitas. Melalui proses kreatif bersama, peserta pelatihan dapat membangun rasa kebersamaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa. Dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif, pelatihan batik shibori diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat Desa Pranan, sehingga mereka mampu menghasilkan produk batik yang bernilai jual tinggi dan memiliki daya saing di pasar.

Desa Pranan, dengan potensi sumber daya alam yang melimpah dan kearifan lokal yang kuat, memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri batik Shibori. Namun, masyarakat desa masih menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan potensi tersebut, seperti terbatasnya pengetahuan tentang teknik pewarnaan Shibori, kurangnya akses pasar, dan rendahnya kreativitas dalam menciptakan produk-produk batik yang inovatif.

Melihat potensi yang dimiliki Desa Pranan dan kendala yang dihadapi masyarakat, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam teknik pewarnaan batik Shibori, memperluas akses pasar bagi produk-produk batik Shibori, serta mendorong kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk-produk batik yang bernilai tambah. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Pranan dan melestarikan warisan budaya bangsa.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelatihan batik Shibori diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk-produk batik yang berkualitas dan berdaya saing. Selain itu, dengan mengembangkan ekonomi kreatif berbasis batik, diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang dituliskan secara deskriptif. Populasi kegiatan ini yaitu ibu PKK Desa Pranan. Mekanisme kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi dan pelatihan untuk ibu PKK. Tim pelaksana kegiatan ini yaitu mahasiswa dan mahasiswi Giat 9 UNNES. Dalam penyampaian materi sosialisasi menggunakan media *power point*.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diwujudkan melalui pelatihan pewarnaan kain batik shibori ini dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES GIAT 9 dilakukan di Balai Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Juli 2024. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 40 orang ibu PKK dari berbagai RT RW di Desa Pranan. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan pewarnaan kain shibori dengan media tas tote bag. Adapun kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap persiapan, diawali dengan melakukan survei awal untuk memetakan potensi sumber daya alam, keahlian masyarakat, serta kebutuhan pelatihan yang spesifik. Kemudian mengidentifikasi kelompok sasaran yang akan mengikuti pelatihan yang kemudian tim UNNES GIAT 9 melakukan komunikasi kepada ibu lurah, perangkat desa, dan ibu PKK untuk mengetahui jadwal rutinan kegiatan PKK yang dilakukan di balai desa. Setelah mengetahui jadwal rutinan PKK tahap selanjutnya menyusun kurikulum pelatihan yang komprehensif, mencakup teori dasar pewarnaan batik, teknik-teknik Shibori, pemilihan bahan alami, serta desain motif batik kontemporer. Setelah itu, menyesuaikan kurikulum dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dan dilanjutkan dengan mempersiapkan semua kebutuhan yang digunakan ketika pelatihan mulai dari pewarna, tas tote bag, karet, rafia, baskom, sendok, sarung tangan, dan koran.
2. Tahap pelaksanaan, diawali dengan memberikan materi mengenai pewarnaan tekstil kain shibori. Materi yang diberikan meliputi penjelasan mengenai kain shibori, macam-macam nama motif, teknik dan cara membuat motif, serta alat dan bahan yang digunakan. Setelah pemaparan materi barulah pelatihan dimulai secara bersama diawali dengan pembagian tas tote bag kepada ibu PKK, setelah itu membantu membuat motif menggunakan karet dan rafia.
3. Tahap akhir, yaitu pewarnaan kain yang sudah diikat sesuai motif yang dibuat kemudian kain dijemur hingga kering. Setelah kering barulah lepaskan karet dan rafia untuk melihat motif yang dibuat. Selain itu di akhir juga TIM UNNES GIAT 9 memberikan pendampingan secara berkala kepada peserta setelah pelatihan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses produksi dan

membimbing peserta dalam mengembangkan desain motif batik yang unik dan inovatif.

Dengan metode pengabdian yang komprehensif ini, diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan ekonomi kreatif masyarakat Desa Pranan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pewarnaan kain shibori di desa Pranan untuk meningkatkan ekonomi kreatif dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 yang bertempat di balai desa pranan. Tim UNNES GIAT 9 mendapatkan kesempatan untuk memberikan pelatihan pembuatan kain shibori kepada ibu-ibu PKK Desa Pranan. Pelaksanaan pelatihan pewarnaan batik Shibori di Desa Pranan berjalan dengan lancar. Kegiatan diawali dengan pemetaan potensi dan kebutuhan masyarakat, yang kemudian dijadikan dasar dalam perancangan kurikulum pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara intensif selama 7 jam, dengan materi yang mencakup teori dasar pewarnaan batik, teknik-teknik Shibori, pemilihan bahan alami, hingga desain motif batik kontemporer. Pelatihan pembuatan karya batik shibori untuk meningkatkan ekonomi kreatif juga dilaksanakan melalui pelatihan berupa cara-cara pembuatan batik shibori. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan praktik bersama membuat batik shibori. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, terlihat dari tingkat kehadiran yang tinggi dan aktifitas selama sesi praktek. Pelatihan pembuatan karya batik shibori untuk meningkatkan ekonomi kreatif dilaksanakan melalui pelatihan berupa cara-cara pembuatan batik shibori. Kelompok UNNES GIAT 9 di desa pranan memberikan langkah-langkah pembuatan batik shibori. Hal ini dilakukan agar peserta pelatihan memahami cara pembuatan batik shibori khususnya dalam hal pewarna dan hasil karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Peserta pelatihan di dampingi oleh tim KKN UNNES GIAT 9 Desa Pranan membuat kain shibori mulai dari tahap awal sampai tahapan akhir. Sehingga, diharapkan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik shibori untuk meningkatkan ekonomi kreatif dapat berjalan secara lancar dan sesuai tahapan yang benar. (Hadhinata and Palanjuta, 2022). Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pendampingan pewarnaan kain shibori adalah sebagai berikut.

1. Membuat Desain atau Pola
Langkah pertama membuat kain shibori yaitu pembuatan desain pada tas tote bag. Peserta diberi contoh mendesain sebuah tas tote bag yang berpola. Peserta mendesain atau mempola kain dan diikat dengan tali dengan erat. talinya bisa menggunakan karet atau tali rafia.
2. Pewarnaan
Langkah kedua, yaitu pewarnaan. Pewarnaan dengan menggunakan pewarna yang mengandung remasol, agar hasil yang diharapkan. terdapat beberapa warna yang disiapkan yaitu ada warna biru tua, coklat, merah. Selanjutnya, peserta memilih warna yang sesuai dengan yang diinginkan untuk dituangkan ke kain yang sudah di desain sebelumnya. dan di dampingi dengan tim UNNES GIAT 9 Desa Pranan.
3. Penjemuran
Langkah ketiga, yaitu proses penjemuran. Pada proses penjemuran yaitu menjemur kain yang sudah didesain atau di pola dan sudah di beri warna

sesuai karakter yang diinginkan. Waktu penjemuran dilakukan selama minimal 30 menit atau sampai kain tersebut kering.

4. Finishing

Langkah akhir setelah dilakukan penjemuran hingga kering yaitu finishing. Kegiatan finishing dilakukan dengan cara mengangkat kain hasil setelah penjemuran kemudian mencuci kain di air mengalir. Pada awal pencucian warna pada kain akan mengalami luntur awal, hal ini terjadi karena untuk memunculkan warna maka terjadi pelunturan warna. Setelah kain selesai di cuci dapat di keringkan Kembali dengan di angin – anginkan atau di jemur hingga kain siap digunakan.



Gambar 1. Membuat Desain atau Pola



gambar 2. Tahap Teknik Pewarnaan



gambar 3.Tahap Penjemuran



gambar 4.Tahap Finishing

Selama proses pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan berbagai teknik Shibori. Mereka juga diajak untuk mengembangkan desain motif batik yang unik dan sesuai dengan karakteristik lokal Desa Pranan Hasil karya peserta sangat beragam dan menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan.

Hal yang paling menarik bagi peserta adalah pada saat selesai pencelupan kain dan ikatan kain di lepas, terlihatlah hasil dari kain shibori. Teknik yang diterapkan sama, tetapi hasilnya akan berbeda satu sama lain. Batik Shibori sedang menjadi tren saat ini dengan motif ikatan dan warna-warna yang menarik perhatian para pecinta fashion. (Dewi Regina *et al.*, 2022)

Setelah pelatihan, kegiatan pendampingan dan pembimbingan terus dilakukan untuk membantu peserta dalam mengembangkan usaha batiknya. Fasilitator memberikan bantuan dalam hal pemasaran produk, pengembangan desain, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, diadakan pameran produk batik Shibori hasil karya peserta untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan minat masyarakat terhadap produk lokal.

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pelatihan pewarnaan kain shibori dalam meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Pranan adalah pengetahuan dan keahlian terkait pewarnaan kain shibori yang dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Pranan melalui home industry. Hasil kegiatan pelatihan pewarnaan kain batik shibori tercantum di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Hasil Produk

No	Jenis produk	Ukuran	Jumlah
1.	Tote Bag Kain Shibori	30 cm x 40 cm	20 Buah

Adapun rincian dari hasil yang telah dicapai ialah sebagai berikut.

1. Peningkatan keterampilan
Peserta pelatihan berhasil menguasai teknik pewarnaan batik Shibori dan mampu menghasilkan produk batik dengan kualitas yang baik.
2. Berkembangnya kreativitas
Peserta mampu menciptakan desain motif batik yang unik dan inovatif.
3. Berdirinya kelompok usaha
Beberapa peserta membentuk kelompok usaha untuk memproduksi dan memasarkan produk batik Shibori secara bersama-sama.
4. Meningkatnya pendapatan
Beberapa peserta berhasil meningkatkan pendapatan keluarganya melalui penjualan produk batik Shibori.
5. Meningkatnya kesadaran Masyarakat
Masyarakat Desa Pranan semakin menyadari potensi batik Shibori sebagai sumber pendapatan dan pelestarian budaya.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta, dan analisis data penjualan produk batik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peserta sangat puas dengan materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Mereka juga merasakan peningkatan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti terbatasnya akses terhadap bahan baku alami dan kesulitan dalam memasarkan produk dalam skala yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lanjutan untuk mengatasi tantangan tersebut, misalnya dengan menjalin kerjasama dengan pihak terkait untuk menyediakan bahan baku dengan harga yang terjangkau dan mengembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas.

Simpulan

Sosialisasi dan pelatihan pewarnaan kain shibori yang diadakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat UNNES GIAT 9 di Desa Pranan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi lokal yang belum tergarap. Pelatihan ini melibatkan ibu-ibu PKK dalam pelatihan pewarnaan kain shibori, mulai dari melakukan sosialisasi mengenai pengertian shibori, mengenalkan macam-macam motif dan cara membuatnya, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan. Setelah melakukan sosialisasi secara singkat barulah masuk ketahap berikutnya yaitu pelatihan yang diawali dengan membuat desain pada tas tote bag hingga pewarnaan, dan menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi. Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat, keterbatasan waktu dan bahan menjadi tantangan dalam mencapai jangkauan peserta yang lebih luas. Pelatihan ini juga memberdayakan perempuan di desa dan mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi budaya.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2021). Hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga. Jakarta: BPS.
- Dewi Regina, B. *et al.* (2022) 'Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sman 2 Mejayan Kabupaten Madiun', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 205–213. Available at: <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3501>.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. (2022). Potensi dan Pengembangan Industri Batik di Jawa Tengah Kabupaten Sukoharjo: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah.
- Hadhinata, C. and Palanjuta, N.A. (2022) 'Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Pkk Desa Tegaren Kabupaten Trenggalek Di Era Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat', *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), pp. 263–267. Available at: <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v3i1.4908>
- Hidayat, A. (2021). *Pengaruh pelatihan batik shibori terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa*. Jurnal Ilmu Sosial, 9(2), 115-128.
- Hidayat, A. (2022). *Pengaruh pelatihan batik shibori terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa*. Jurnal Ilmu Sosial, 10(2), 115-128.
- Hidayat, S. (2021). *Ekonomi Kreatif dan Pengembangan UMKM Batik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Perindustrian. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Batik.
- Diakses dari <https://kemenperin.go.id/>